

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK KOLASE DENGAN BAHAN
ALAM UNTUK MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK
KELOMPOK B1 TK DHARMA WANITA SEKARGADUNG DUKUN-
GRESIK**

SKRIPSI



Oleh:

Tiyah Wahyuni

NIM.17160034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**



**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK KOLASE DENGAN BAHAN
ALAM UNTUK MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK
KELOMPOK B1 TK DHARMA WANITA SEKARGADUNG DUKUN-
GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1)



Oleh:

Tiyah Wahyuni

NIM.17160034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 27 Juni 2024

PEMBIMBING

Bintoro Widodo, M.Kes

Dosen Fakultas Ilmu dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Tiyah Wahyuni

Lamp : (-)

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Tiyah Wahyuni

NIM : 17160034

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Teknik Kolase dengan Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B1 TK Dharma Wanita Sekargadung Dukun-Gresik

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Bintoro Widodo, M. Kes

NIP. 197604052008011018

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK KOLASE
DENGAN MEDIA BAHAN ALAM UNTUK
MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK
KELOMPOK B1 TK DHARMA WANITA
SEKARGADUNG DUKUN-GRESIK**

Oleh

TIYAH WAHYUNI

NIM : 17160034

Telah Disetujui Pada Tanggal 27 Juni 2024

Dosen Pembimbing,



Bintoro Widodo, M. Kes

NIP. 197604052008011018

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK KOLASE DENGAN MEDIA
BAHAN ALAM UNTUK MENGEMBANGKAN MOTORIKHALUS
ANAK KELOMPOK B1 TK DHARMA WANITA SEKARGADUNG
DUKUN GRESIK

SKRIPSI

Oleh

TIYAH WAHYUNI

NIM : 17160034

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam AnakUsia Dini (S.Pd)
Pada 1 Juli 2024

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

Dr. Nurlaeli Fitriah, M. Pd

NIP: 197410162009012003

Tanda
Tangan



2 Ketua Sidang

Dr. Melly Elvira, M. Pd

199010192019032012



3 Sekretaris Sidang

Bintoro Widodo, M. Kes

197604052008011018



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, taufiq serta hidayah-Nya dalam proses penyelesaian skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa juga selalu terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat, dan selalu memberikan dukungan maupun doa kepada penulis. Sehingga penulis dapat melewati proses penyusunan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tuaku yang tercinta, ibunda tercinta almh. Muafah, beliau memang tidak sempat menemani dalam perjalanan selama menempuh pendidikan. Tapi beliau lah yang memotivasi saya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sekaligus menjalankan amanah dari beliau setelah lulus MA harus kuliah. Alhamdulillah kini penulis sudah berada ditahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini. Untuk bapak Abdul Wahab yang tak henti-hentinya selalu mendoakan yang terbaik, atas pengorbanan dan tulus kasih. Semoga bapak sehat dan bahagia selalu. Karena beliau lah saya semangat untuk menyelesaikan skripsi.
2. Dosen pembimbing skripsi bapak Bintoro Widodo M, Kes serta dosen-dosen yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan banyak ilmu pengetahuannya kepada penulis.
3. Saudara kandung saya, yang selalu memberikan dorongan dan motivasi hingga bisa ke tahap ini. Semoga selalu diberkahi dan diberikan kesehatan.
4. Diri sendiri yang selalu mampu menguatkan dan menyakinkan bahwa semuanya pasti akan selesai pada waktunya.
5. Sahabat sekolah dan kuliah yang setia menemani kegundahan dan selalu memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi tanpa henti.

HALAMAN MOTTO

“Orang lain tidak akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita yang mereka ingintahu hanya bagian success stories. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!”

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiyah Wahyuni

NIM : 17160034

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Teknik Kolase dengan Media Bahan Alam
Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B1 TK
Dharma Wanita Sekargadung Dukun-Gresik.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebut dalam daftar rujukan.

Malang, 26 Juni 2024

Hormat Saya,



Tiyah Wahyuni

NIM.17160034

ABSTRAK

Wahyuni, Tiyah. 2024. *Pengaruh Penggunaan Teknik Kolase dengan Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 TK Dharma Wanita Sekargadung Dukun-Gresik.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Terbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Skripsi: Bintoro Widodo, M.Kes

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak kelompok B1 di TK Dharma Wanita sebelum menggunakan teknik kolase dengan media bahan alam, (2) untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak kelompok B1 di TK Dharma Wanita setelah menggunakan teknik kolase dengan media bahan alam, (3) untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan teknik kolase dengan media bahan alam terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B1 di TK Dharma Wanita.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan bentuk *one group pretest posstest design*. Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok tanpa ada kelompok pembandingan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Pengolahan data menggunakan aplikasi spps16.

Berdasarkan hasil penelitian kenaikan rata-rata tertinggi pada indikator merobek daun yaitu sebesar 19%, pada observasi awal atau pretest rata-rata yang didapat 9,26 dengan 11 anak belum mampu merobek daun kering menjadi bentuk yang lebih kecil menggunakan tangan, 8 anak belum mampu merobek daun kering dengan cara menggenggam, 10 anak belum mampu merobek daun kering dengan menggunakan dua jari. Setelah dilakukan treatment rata-rata naik menjadi 11,06 dengan 13 anak mampu merobek daun kering menjadi bentuk yang lebih kecil, 10 anak mampu merobek daun dengan cara menggenggam, 12 anak mampu merobek daun dengan menggunakan dua jari.

Kata Kunci: kolase, bahan alam, motorik halus

ABSTRAC

Wahyuni, Tiyah. 2024. The Effect of Using Collage Techniques with Natural Material Media to Develop Fine Motor Skills in Group B1 Children at Dharma Wanita Kindergarten Sekargadung Dukun-Gresik. Thesis. Department of Early Childhood Islamic Education. Faculty of Education and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Bintoro Widodo, M.Kes

The objectives of this study are: (1) to find out the fine motor skills of group B1 children in Dharma Wanita Kindergarten before using the collage technique with natural material media, (2) to find out the fine motor skills of group B1 children in Dharma Wanita Kindergarten after using the collage technique with natural material media, (3) to find out whether there is an effect of the use of collage technique with natural material media on the fine motor ability of group B1 children in Dharma Wanita Kindergarten.

This research uses quantitative methods with the type of experimental research in the form of a one group pretest posttest design. In this study, only one group was used without a comparison group. The sample in this study consisted of 15 children. Data collection techniques use observation. Data processing uses the spps16 application.

Based on the results of the study, the highest average increase in the leaf tearing indicator was 19%, in the initial observation or pretest the average obtained was 9.26 with 11 children not being able to tear the dried leaves into a smaller shape using their hands, 8 children were not able to tear the dried leaves by grasping, 10 children were not able to tear the dry leaves using two fingers. After the treatment, the average rose to 11.06 with 13 children able to tear off dry leaves.

Keywords: collage, natural materials, fine motor skills.

لمستخلص البحث

وهيوني ، ثيا ، 2024. تأثير استخدام تقنيات الكولاج مع وسائط المواد الطبيعية في تطوير المهارات الحركية الدقيقة لدى أطفال المجموعة **B1** في روضة دارما واينتا سيكارجادونج دوكون-جريسيك. أطروحة. قسم التربية الإسلامية للطفولة المبكرة. كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الأطروحة: بينتورو ويدودو، ماجيستر

في روضة دارما واينتا قبل استخدام تقنية الكولاج مع وسائط المواد **B1** أهداف هذه الدراسة هي: (1) معرفة المهارات الحركية الدقيقة لأطفال المجموعة في روضة دارما واينتا بعد استخدام تقنية الكولاج مع وسائط المواد الطبيعية ، (3) لمعرفة **B1** الطبيعية ، (2) لمعرفة المهارات الحركية الدقيقة لأطفال المجموعة في روضة دارما واينتا **B1** ما إذا كان هناك تأثير لاستخدام تقنية الكولاج مع وسائط المواد الطبيعية على القدرة الحركية الدقيقة لأطفال المجموعة

تستخدم هذه الدراسة طريقة كمية مع نوع من البحث التجريبي في شكل تصميم اختبار مسبق لمجموعة واحدة. في هذه الدراسة ، تم استخدام مجموعة **spps16** واحدة فقط دون أي مجموعة مقارنة. العينة في هذه الدراسة هي 15 طفلاً. تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة. معالجة البيانات باستخدام تطبيق

بناء على نتائج الدراسة ، كان أعلى متوسط زيادة في مؤشر تمزق الأوراق 19٪ ، في الملاحظة الأولية أو الاختبار القبلي كان المتوسط الذي تم الحصول عليه 9.26 مع عدم تمكن 11 طفلاً من تمزيق الأوراق المجففة إلى شكل أصغر باستخدام أيديهم ، 8 أطفال لم يتمكنوا من تمزيق الأوراق المجففة عن طريق الإمساك ، 10 أطفال لم يتمكنوا من تمزيق الأوراق الجافة باستخدام إصبعين. بعد العلاج ، ارتفع المتوسط إلى 11.06 مع 13 طفلاً قادرين على تمزيق الأوراق الجافة

الكلمات المفتاحية: الكولاج، المواد الطبيعية، المهارات الحركية الدقيقة

PROFIL MAHASISWA



Nama : Tiyah Wahyuni
Nim : 17160034
Tempat Tanggal Lahir : Gresik, 04 Januari 1999
Fak/ Jur/ Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Prndidikan Islam Anak
Usia Dini
Tahun Masuk : 2017
Alamat Rumah : Bandung Baru gg 2 RT/RW 017/004, Kab. Gresik,
JawaTimur
No Tlp : 085730438245
Alamat Email : tiyahwahyuni9@gmail.com

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Tauhidnya serta Hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Teknik Kolase dengan Media Bahan Alam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 TK Dharma Wanita Sekargadung Dukun Gresik”. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan syafaatnya kepada kita semua sampai akhir zaman.

Pada kesempatan ini, penulis mempersembahkan penelitian ini untuk pembaca dengan harapan dapat menambah wawasan keilmuan. Ucapan terimakasih dan rasa hormat diberikan kepada pihak-pihak yang telah membantu memberikan bimbingan, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dengan ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak kepada:

1. Prof.DrM. Zainuddin, M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Akhmad Mukhlis M.A selaku ketua jurusan pendidikan islam anak usia dini.
3. Dr. Bintoro Widodo M. Kes selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dengan sabar dan memotivasi sehingga terselesaikan skripsi ini.
4. Kepada bapak saya abdul wahab yang sangat saya sayangi, yang selalu mendoakan saya dan bekerja keras demi kelanjutan pendidikan saya dan selalu memberi semangat, motivasi bahwa pasti bisa menyelesaikan skripsinya dengan baik.
5. Teman-teman seperjuangan, sahabat yang selalu memberikan semangat, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Semua pihak yang ikut serta dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi bisa terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan, sehingga penulis mengharapkan kritik, saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, 26 Juni 2024

Penulis,

Tiyah Wahyuni
NIM. 17160034

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Terdapat beberapa versi dan pada dasarnya mempunyai pola yang cukup banyak, berikut ini disajikan pola transliterasi Arab Latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987.

Konsonan

No.	Huruf	Nama	Trans
1.	أ	<i>Alif</i>	‘
2.	ب	<i>Ba</i>	B
3.	ت	<i>Ta</i>	T
4.	ث	<i>Ša</i>	Š
5.	ج	<i>Jim</i>	J
6.	ح	<i>Ĥa</i>	Ĥ
7.	خ	<i>Kha</i>	Kh
8.	د	<i>Dal</i>	D
9.	ذ	<i>Žal</i>	Ž
10.	ر	<i>Ra</i>	R
11.	ز	<i>Zai</i>	Z
12.	س	<i>Sin</i>	S
13.	ش	<i>Syin</i>	SY
14.	ص	<i>Šad</i>	Š
15.	ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ

No.	Huruf	Nama	Trans
16.	ط	<i>Ṭa</i>	Ṭh
17.	ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓh
18.	ع	<i>‘ain</i>	‘
19.	غ	<i>Gain</i>	<u>Gh</u>
20.	ف	<i>Fa</i>	F
21.	ق	<i>Qaf</i>	Q
22.	ك	<i>Kaf</i>	K
23.	ل	<i>Lam</i>	L
24.	م	<i>Mim</i>	M
25.	ن	<i>Nun</i>	N
26.	و	<i>Wau</i>	W
27.	هـ	<i>Ha</i>	H
28.	ء	<i>Hamzah</i>	‘
29.	ي	<i>Ya</i>	Y
30.	ة	<i>Ta (marbutoh)</i>	<u>T</u>

Vokal

Vokal dalam Bahasa Arab seperti halnya dalam Bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap (diflong).

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda diakritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	a	A

◌َ	<i>Kasrah</i>	i	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	u	U

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ◌ِ	Fathah dan ya	ai	A dan I
◌َ◌ِ◌ِ	Fathah dan wau	au	A dan U

DAFTAR ISI

NOTA DINAS PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
PROFIL MAHASISWA	x
KATA PENGANTAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA	4
A. Kajian Penelitian Relavan	4
B. Kajian Teori	5
C. Kerangka Konseptual	14
D. Hipotesis.....	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	16
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	16

xv

B. Tempat dan Waktu Penelitian	18
C. Data dan Sumber Data	18
D. Populasi dan Sampel	19
E. Variabel Penelitian	19
F. Teknik Pengumpulan Data	19
G. Instrumen Penelitian.....	20
H. Uji Validitas dan Reabilitas	22
I. Analisis Data	22
BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	23
A. Hasil Penelitian	23
B. Pembahasan Peneliti.....	30
C. Keterbatasan Penelitian	32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	33
A. Kesimpulan	33
B. Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN.....	36

DAFTAR TABEL

Tabel 1	20
Tabel 2	22
Tabel 3.....	25
Tabel 4.....	26
Tabel 5.....	26
Tabel 6.....	28
Tabel 7.....	29
Tabel 8.....	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	15
Gambar 2	17
Gambar 3	25
Gambar 4	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	38
Lampiran 2	40
Lampiran 3	41
Lampiran 4	42
Lampiran 5	44
Lampiran 6	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan motorik adalah suatu gerakan yang menggabungkan pengendalian fisik melalui gerakan-gerakan yang terkoordinasi antara pusat saraf dan otot serta kematangan dalam suatu gerakan (Ariani et al., 2022) Perkembangan motorik meliputi motorik kasar, dan motorik halus. Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan (Yulianto & Awalia, 2017). Motorik kasar melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot besar seperti berjalan, melompat, dan berlari (Taniara et al., 2019).

Tahapan perkembangan motorik halus sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA) menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun mempunyai pencapaian sebagai berikut: 1) menggambar sesuai gagasan, 2) meniru bentuk, 3) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, 4) menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, 5) menggunting sesuai dengan pola, 6) menempel gambar dengan tepat, 7) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci,

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Dharma Wanita Sekargadung Dukun-Gresik menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Hal ini dilihat dari kegiatan anak saat menempel, menggunting, mengoles lem, dan melipat. dalam kegiatan mengoles lem anak masih kesulitan banyak yang tidak mengoles tapi langsung di masukkan ke dalam lem, dalam kegiatan menempel anak masih kesulitan saat menaruh potongan potongan kertas sehingga menaruhnya asal-asalan masih belum bisa menyesuaikan ukuran kertas dengan ukuran pola gambar serta masih belum bisa mengkolaborasikan bahan sehingga ada yang meniru temannya, dalam kegiatan menggunting anak masih belum mampu menggunting sesuai dengan pola gambar, dalam kegiatan melipat kertas origami anak juga masih

kesulitan. Hal ini diperkuat dengan wawancara kepada guru kelas dimana guru mengatakan bahwa dalam kegiatan menggunting anak masih perlu bantuan guru, begitupun dalam kegiatan melipat masih perlu bantuan guru, dan untuk mengoles lem ada beberapa anak yang minta bantuan guru dengan alasan takut tanganya kotor.

Dalam hal ini pemberian rangsangan pada anak sangat diperlukan karena perkembangan motorik halus anak sangat diperlukan dalam kegiatan sehari-hari. Apalagi dalam kegiatan sekolah sudah pasti sangat diperlukan kemampuan motorik halus seperti: menulis, melipat, menempel. terdapat banyak strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, salah satunya dengan cara teknik kolase dengan bahan alam.

Bahan alam dapat digunakan sebagai media dalam mengembangkan motorik halus, seperti kolase. Media bahan alam sangat cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini yang berada dalam tahap berfikir kongkrit, karena bahan alam lebih nyata, mudah didapat dan berada di lingkungan sekitar (Rahmawati et al., 2019)

Teknik kolase merupakan teknik membuat karya dengan berbagai komponen yang ditempelkan pada permukaan gambar (Anggraeni et al., 2021)

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh yang menunjukkan bahwa metode demonstrasi menggunakan kertas kokoru dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dalam penelitian hasil penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat meningkat dengan beronce bentuk dan warna, dan dalam penelitian menunjukkan bahwa teknik meremas berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun (Hayati & Tawati, 2021)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh penggunaan teknik kolase dengan media bahan alam untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok B1 TK Dharma Wanita Sekargadung Duku-Gresik”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana perkembangan motorik halus anak kelompok B1 TK Dharma Wanita Sekargadung Dukun-Gresik sebelum dan sesudah penggunaan teknik kolase dengan bahan alam?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan teknik kolase dengan bahan alam terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B1 TK Dharma Wanita Sekargadung Dukun-Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan motorik halus anak kelompok B1 TK Dharma Wanita Sekargadung Dukun-Gresik sebelum dan sesudah penggunaan teknik kolase dengan bahan alam.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik kolase dengan bahan alam terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B1 TK Dharma Wanita Sekargadung Dukun-Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperoleh bukti data empiris pengaruh penggunaan teknik kolase dengan media bahan alam untuk mengembangkan motorik halus anak yang akan bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, dan akademis mahasiswa di dalam bidang pendidikan khususnya di bidang ilmu pendidikan dan keguruan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi sebuah bahan informasi dan sebagai referensi tambahan yang berkaitan dengan variabel di dalam penelitian yaitu pengaruh penggunaan teknik kolase dengan media bahan alam untuk mengembangkan motorik halus anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Relevan

Ketika penelitian ini belum ada, sudah ada beberapa penelitian yang membahas mengenai teknik kolase untuk mengembangkan motorik halus anak. Beberapa hasil penelitian yang relevan yang telah ditelusuri peneliti diantaranya:

Dalam penelitian Lailatil Hidayah, Kartika Fajriani, Dini Dwi Junistira, Sinar yang berjudul “tingkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui pendekatan inovatif: implementasi kegiatan meronce dengan *loose parts* dalam konteks pendidikan anak usia dini” hasil dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi dan menganalisis peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui pendekatan inovatif, khususnya implementasi kegiatan meronce dengan *loose parts* dalam konteks pendidikan anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan penerapan metode meronce dengan media *loose parts* pada memberikan stimulasi motorik halus anak berdampak pada seluruh aspek perkembangan anak (Lailatul et al., 2024)

Arini Saputri, Kartika Rinakit Adhe “peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui media busy file di tk at taqwa surabaya”. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pada prasiklus sebesar 43,2%, dilanjutkan pada siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 57,3%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus 2 sebesar 78,3%. Sehingga dapat disimpulkan media busy file mampu meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di tk at taqwa surabaya (Saputri & Adhe, 2023)

Ratmi, M. haryono, R.P. Sari “meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting berbagai media pada kelompok B di paud barokah desa talang duian”. Dalam penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan tiap siklusnya. Dimana siklus I pertemuan I sebesar 49%, pertemuan ke II sebesar 51%, siklus

II pertemuan I sebesar 72%, pertemuan II sebesar 81%. Simpulan penelitian bahwa kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting berbagai media mengalami peningkatan dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB) (Ratmi et al., 2022)

Setelah mengacu dari beberapa penelitian terdahulu bahwasanya penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang sudah ada. Penelitian terdahulu oleh Lailatil Hidayah, Kartika Fajriani, Dini Dwi Junistira, Sinar yang berjudul “tingkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui pendekatan inovatif: implementasi kegiatan meronce dengan *loose parts* dalam konteks pendidikan anak usia dini” menggunakan kegiatan meronce dengan *loose parts* dalam meningkatkan motorik halus anak. Kemudian yang kedua penelitian Arini Saputri, Kartika Rinakit Adhe “peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui media busy file di tk at taqwa surabaya” menggunakan media busy file dalam meningkatkan motorik halus anak, yang ke tiga penelitian Ratmi, M. haryono, R.P. Sari “meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting berbagai media pada kelompok B di paud barokah desa talang duian”. Meningkatkan motorik halus anak dengan emberikan kegiatan menggunting berbagai media,

Maka, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu di teknik atau bahannya. Penelitian yang saya lakukan dengan menggunakan teknik kolase dengan media bahan alam.

B. Kajian Teori

1. Kolase

a) Pengertian kolase

Kolase adalah teknik menggabungkan beberapa objek menjadi satu, tidak hanya asal jadi, tapi objek-objek itu harus mampu bercerita untuk menciptakan kesan tertentu (Wati, 2023).

b) manfaat kolase

Kolase memiliki banyak manfaat diantaranya:

1. Untuk melatih motorik halus, seperti untuk mengambil bahan, memberi lem pada bahan, dan menempelkannya di bidang gambar.
2. Meningkatkan kreativitas dengan menyediakan variasi warna bahan, bentuk gambar yang menari, serta peralatan dan media yang dibutuhkan oleh anak.
3. Melatih anak dalam berkonsentrasi, saat memilih bahan kolase dan menempelkannya ke dalam pola gambar, anak membutuhkan konsentrasi yang cukup tinggi.
4. Dapat membantu anak dalam mengenal warna.
5. Membantu anak dalam mengenal bentuk, karena selain warna, bentuk pada kolase juga beragam.
6. Mengenalkan anak bahan dan sifat, bahan yang digunakan, karena setiap bahan memiliki tekstur yang berbeda. Melalui penggunaan berbagai materi, anak mampu mengetahui apa dan bagaimana bahan yang mereka gunakan.
7. Melatih ketekunan anak.
8. Melatih anak dalam memecahkan masalah.
9. Melatih ketekunan dan meningkatkan kepercayaan diri (Anggraeni et al., 2021).

c) Langkah-langkah dalam membuat kolase

- 1) Merencanakan gambar yang akan dibuat. Menyediakan alat atau bahan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan dalam keterampilan kolase dan bagaimana cara menggunakannya.
- 2) Membimbing anak untuk menempel pada pola gambar dengan cara memberikan perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada gambar.
- 3) Menjelaskan posisi untuk menempel benda yang benar sesuai dengan bentuk gambar, sehingga hasil tempelannya tidak keluar dari garis.
- 4) Latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih, karena keterampilan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menjepit, mnegelem, dan menempelkan, sehingga koordinasi jari-jari tangan terlatih (Wati, 2023).

Peralatan dan teknik yang digunakan untuk membuat kolase perlu disesuaikan dengan bahan bakunya, dikarenakan karakter setiap jenis bahan berbeda, jenis peralatan dan teknik yang digunakan untuk membuat kolase berbahan alam berbeda dengan yang digunakan untuk membuat kolase berbahan sintesis. Secara umum peralatan utama yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Alat potong: gunting, tang, pisau, dan sebagainya.
2. Bahan perekat: lem kertas, perekat vinly, lemputih, lem plastik, jarum dan benang jahit, serta jenis perekat lainnya (Destiana, 2018).

Hal-hal yang perlu diperhatikan saat melakukan aktivitas kolase untuk anak usia dini diantaranya sebagai berikut:

1. Menggunakan alat potong yang aman untuk anak.
2. Menyediakan bahan yang mudah dipotong, agar tidak menyulitkan anak.
3. Media kolase dapat menggunakan kertas karton atau kertas duplex yang tidak terlalu besar, agar tidak menyulitkan anak dalam menempel bahan.
4. Kolase dapat dipadukan dengan teknik gambar.
5. Gunakan tema yang dekat dengan anak (Anggraeni et al., 2021)

Berkenaan dengan kolase ada beberapa unsur dasar dan prinsip kolase. Sebagai karya seni rupa, kolase memiliki susunan unsur-unsur dasar visual. Berbagai unsur rupa yang berbeda karakternya dipadukan dalam suatu komposisi untuk mengekspresikan gagasan artistic atau makna tertentu. Berikut adalah macam-macam dari unsur rupa yang terdapat pada kolase:

3. Titik dan bintik

Titik diwujudkan dengan bahan, misalnya, kerikil kecil, biji-bijian yang berukuran kecil, dan sebagainya merupakan unit unsur terkecil yang tidak memiliki ukuran panjang dan lebar. Sedangkan bintik merupakan titik yang sedikit lebih besar. Unsur titik pada kolase dapat diwujudkan dengan bahan, misalnya, butiran pasir laut. Sedangkan bintik dapat.

1. Garis

Merupakan perpanjangan dari titik yang memiliki ukuran panjang namun relative tidak memiliki lebar, garis disini dapat dibedakan

menjadi garis lurus, garis lengkung, garis putus-putus, dan garis spiral. Unsur garis pada kolase dapat diwujudkan dengan potongan lidi, batang korek api dan sebagainya.

2. Bidang

Area yang merupakan unsur rupa yang terjadi karena adanya pertemuan beberapa garis serta memiliki dimensi panjang dan lebar.

3. Warna

Merupakan unsur rupa yang terpenting, karena warna memberikan unsur keindahan yang dapat dilihat oleh mata manusia.

4. Bentuk

Merupakan bangunan, rupa, wujud.

5. Gelap-terang

Tingkatan nilai yang biasanya terjadi adalah hitam dan putih. Dalam kolase gelap terang ini sangat penting karena menonjolkan unsur-unsur tertentu.

6. Tekstur

Merupakan nilai, sifat, atau karakter dari permukaan suatu benda, seperti halus, kasar, bergelombang, lembut, keras, lunak, dan sebagainya.(Destiana, 2018).

d) Kelebihan dari menggunakan kolase dalam pembelajaran

1. Bahan yang digunakan mudah didapat.
2. Dapat berperan sebagai bentuk hiburan bagi anak.
3. Memiliki peran atau fungsi sebagai alat atau media mencapai sasaran pendidikan secara umum.
4. Dapat mengembangkan kreativitas siswa.
5. Siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan anak didik yang memiliki keterampilan, kreatif, inovatif.
6. Adanya prinsip kepraktisan.
7. Dapat melatih konsentrasi.
8. Melatih memecahkan masalah.
9. Siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri.

10. Dapat transfer belajar sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Oktarina et al., 2020)

2. **Bahan Alam**

Bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kita yang dapat menunjang pembelajaran. Media ini sangat murah namun dapat dipergunakan secara efektif dan efisien untuk pembelajaran (Oktarani, 2017). Media bahan alam tersebut dapat digunakan sebagai media dalam mengembangkan motorik halus dengan berbagai teknik seperti kolase.

Media bahan alam sangat cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini yang berada dalam tahap berfikir kongkrit, karena bahan alam lebih nyata, mudah didapat dan berada di lingkungan sekitar anak. Fungsi dan manfaat media bahan alam dalam pembelajaran anak usia dini:

- 1) Untuk membantu dan mendukung pembelajaran anak menjadi lebih menarik, jelas dan mudah dipahami
- 2) Memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada anak tentang lingkungan alam.
- 3) Untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.
- 4) Mewujudkan situasi belajar yang efektif (Rahmawati et al., 2019)

Manfaat media bahan alam:

- 1) Mengembangkan motorik halus anak.
- 2) Meningkatkan konsentrasi anak dalam belajar.
- 3) Mengembangkan kognitif anak.
- 4) Mengembangkan bahasa anak.
- 5) Mengembangkan nilai spiritual anak (Rahmawati et al., 2019)

Bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai media adalah batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelepah. Bambu, dan lain sebagainya (Oktarani, 2017).

3. Motorik Halus

Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak untuk melakukan koordinasi tangan dan mata dalam mengontrol gerakan jari jemari dan gerakan tangan (Mahanani et al., 2022).

Perkembangan motorik halus seorang anak tidak selalu berjalan dengan sempurna. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak.

Menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun ada beberapa strateginya yang bisa guru lakukan misalnya mengelompokkan anak dan mendampingi anak disetiap kelompok serta memudahkan penugasan sampai anak benar-benar mampu dan tidak lambat dalam menyelesaikan tugasnya, memberikan contoh di depan kelas dengan media yang lebih besar dari pada ukuran badan anak, dibimbing mulai dari yang termudah secara perlahan dan diberikan motivasi atau pujian supaya anak lebih antusias menyelesaikan tugasnya supaya pencapaian keterampilan motorik halus anak bisa lebih optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya (Nugraha, 2017). Perkembangan motorik halus anak meliputi:

- 1) Keterampilan motorik halus yang menyertakan otot kecil yang mengkoordinasikan aktivitas seperti memanipulasi obek-objek kecil dan menggenggam.
- 2) Keterampilan yang menyertakan kekuatan, kecekatan, dan pengontrolan motorik halus.
- 3) Akan didapatkan penguasaan yang lebih tinggi secara berangsur-angsur dalam manipulasi objek, sehingga anak dapat menggenggam dengan lebih unggul meliputi genggam menjepit yaitu menggenggam dengan ibu jari dan jari telunjuk untuk memungut objek yang kecil,
- 4) Perkembangan yang bersifat vital dalam hal kecergasan atau kecakapan, dalam hal ini genggam jari dan ibu jari sebagai basis kecakapan-kecakapan manual yang lebih unggul meliputi menulis, membalik lembar pada buku, menggunakan peralatan untuk memotong dan menggunting, dan aktivitas serupa lainnya.

a). faktor-faktor perkembangan motorik halus anak

1. Kondisi pra kelahiran

Anak ketika masih dalam kandungan pertumbuhan fisiknya akan tergantung pada gizi yang diperoleh dari ibunya selama mengandung, jika kondisi fisik ibunya terganggu saat mengandung karena kurangnya gizi, maka anak yang ada dalam kandungannya juga akan mengalami pertumbuhan fisik yang kurang sempurna, seperti ibu hamil yang kekurangan asam folat akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan otak dan cacat pada janin.

2. Faktor genetik

Faktor ini merupakan faktor internal atau faktor bawaan dari orang tua anak, biasanya faktor ini ditandai dengan adanya beberapa kemiripan fisik serta gerak tubuh anak dengan salah satu anggota keluarganya entah itu dari ayahnya, ibu, kakek, nenek atau anggota keluarga lainnya. Seperti contohnya anak yang memiliki postur tubuh yang tinggi dan kurus seperti ayahnya padahal si anak sangat suka sekali makan dan dianggap akan membuat anak menjadi gemuk akan tetapi kenyataannya anak tidak menjadi gemuk.

3. Kondisi lingkungan

Kondisi ini merupakan kondisi eksternal atau faktor dari luar diri anak. Biasanya kondisi lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat perkembangan motorik halus anak, karena anak kurang mendapatkan ruang, kebebasan, keleluasaan dalam bergerak karena ruang bermain terlalu sempit sedangkan jumlah anaknya banyak.

4. Kesehatan dan gizi anak pasca lahiran

Kesehatan dan gizi anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak, karena anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan fisik yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan volume serta fungsi tubuh anak pada masa ini anak membutuhkan asupan gizi yang cukup untuk

membentuk sel-sel tubuh dan jaringan tubuhnya yang baru. Kesehatan anak yang terganggu dikarenakan sakit akan memperlambat perkembangan motorik halus, dan juga akan merusak sel-sel serta jaringan tubuh anak.

5. Intelligence question

Kecerdasan ini juga turut mempengaruhi perkembangan motorik halus. Kecerdasan intelektual ditandai dengan tinggi rendahnya skor IQ, karena secara tidak langsung tingkat perkembangan otak dan perkembangan motorik anak sangat mempengaruhi kemampuan gerak yang dilakukan oleh anak. salah satu fungsi bagian otak adalah mengatur serta mengendalikan gerak yang dilakukan oleh anak hal itu merupakan hasil kerjasama antara otak, syaraf dan otot.

6. Stimulasi yang tepat

Motorik halus anak bisa berkembang secara optimal juga tergantung dengan seberapa banyak stimulasi yang diberikan kepada anak. dengan latihan-latihan yang cukup bisa membantu anak untuk mengendalikan gerakan ototnya sehingga anak bisa mencapai kondisi motorik yang sempurna yang ditandai dengan gerakan halus anak sudah mulai lancar dan luwes.

7. Pola asuh

Dalam mengasuh anak ada berbagai macam pola asuh, dan setiap orang tua juga mempunyai pola asuh yang berbeda-beda. Pola asuh yang dominan dilakukan oleh orang tua adalah pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Dalam pola asuh otoriter orang tua cenderung tidak memberikan kebebasan pada anak, anak disuruh taat dan patuh pada semua aturan dan perintah yang diberikan oleh orang tua. Sedangkan pola asuh permisif cenderung orang tua membebaskan anak dan membiarkan anak bertumbuh dan berkembang dengan sendirinya tanpa adanya dukungan dari orang tua. Pola asuh yang terbaik adalah demokratis karena dalam pola asuh ini orang tua memberikan kebebasan pada anak tapi orang tua tetap memberikan

arahan, bimbingan dan juga stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak. semua pola asuh yang di terapkan orang tua pada anaknya nantinya akan menentukan suasana kehidupan yang akan dialami anak dalam kesehariannya dan tentu saja akan berpengaruh juga dengan proses perkembangan motorik halus anak.

8. Cacat fisik

Kondisi cacat fisi pada anak juga akan mempengaruhi perkembangan motorik halusnya seperti anak yang mengalami tunadaksa akan kesulitan dalam melakukan hal-hal yang berhubungan dengan pergerakan motorik halus (Nurlaili, 2019).

b). Alasan pentingnya mengembangkan motorik halus anak

1. Alasan sosial

Anak-anak perlu mempelajari beberapa keterampilan yang bermanfaat bagi mereka khususnya untuk kegiatan sehari-hari, seperti: mandi (menggosok gigi, keramas, menggosok badan), memakai pakaian sendiri, makan dan minum sendiri.

2. Alasan akademis

Ketika anak sudah memasuki usia sekolah, kegiatan yang ada di sekolah membutuhkan keterampilan motorik halus anak, seperti: menulis, menggunting, menempel, dan kegiatan lainnya yang membutuhkan kecermatan serta ketangkasan jari jemari dan tangan anak.

3. Alasan pekerjaan

Ketika anak sudah menginjak dewasa, sebagian besar pekerjaan membutuhkan keterampilan motorik halus seperti profesi guru, seorang guru harus mampu menulis dengan baik, rapi di papan tulis, profesi sekretaris, dokter, petugas, asrip dan profesi lainnya.

4. Alasan psikologis/emosional

Anak-anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang baik, yang berkembang secara optimal akan lebih mudah untuk beradaptasi dengan pengalaman sehari-hari yang melibatkan aktivitas fisik, dan

sebaliknya anak yang tidak memiliki koordinasi motorik halus yang baik, tidak berkembang dengan optimal maka anak akan lebih mudah frustrasi, merasa gagal. Kondisi seperti ini akan berdampak negatif pada aspek lain seperti kepribadian anak. Itulah mengapa pengembangan motorik halus sejak anak usia dini sangat penting untuk dilakukan. Pengembangan motorik halus sejak anak usia dini akan membantu anak dalam kehidupannya baik untuk masa sekarang maupun untuk masa depan (Nurlaili, 2019).

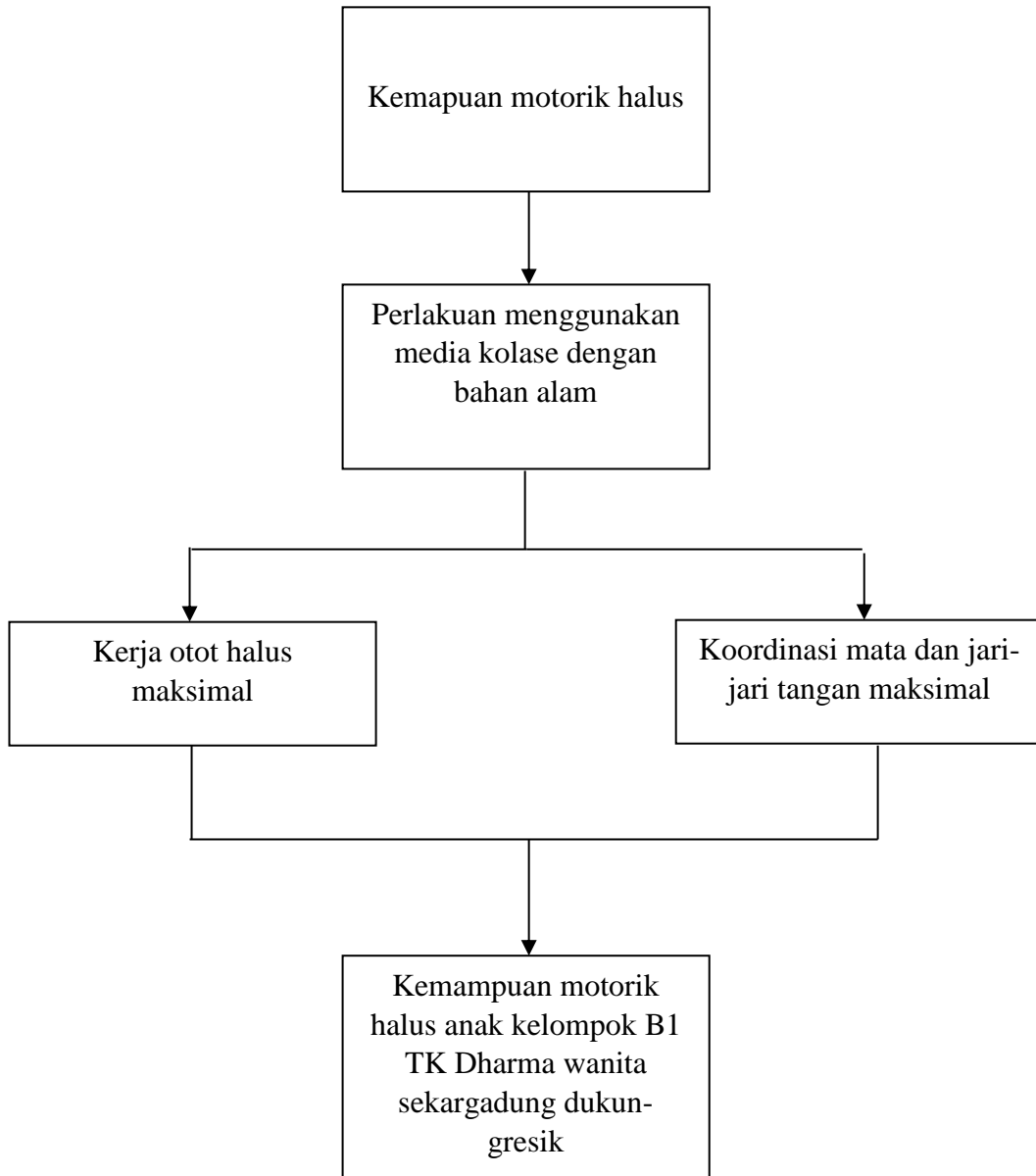
c). Karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun

1. pada saat usia 5 tahun koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata. Anak juga telah mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti kegiatan proyek.
2. pada akhir masa kanak-kanak usia 6 tahun ia telah belajar bagaimana menggunakan jari-jemarinya dan pergelangan tanganya untuk menggerakkan ujung pensilnya (Riza & Swaliana, 2018)

3. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan data-data berupa bukti empiris pengaruh penggunaan teknik kolase dengan media bahan alam untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok B1 TK Dharma Wanita Sekargadung Dukun-Gresik, kerangka pemikiran ini digunakan untuk memudahkan jalan pemikiran terhadap permasalahan yang sedang diteliti:

gambar 1 kerangka berfikir



4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah dalam suatu penelitian kuantitatif. Masalah tersebut masih bersifat praduga seorang peneliti yang perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian (Waruwu, 2023). Berikut pengertian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho: Tidak ada pengaruh penggunaan teknik kolase dengan media bahan alam untuk mengembangkan motorik halus anak.
2. Ha: Ada pengaruh penggunaan teknik kolase dengan media bahan alam untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris di mana data-datanya dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung (Ali et al., 2022). Jenis dalam penelitian ini adalah eksperimen, metode penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Yanuarsari et al., 2023). Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan teknik kolase dengan media bahan alam untuk mengembangkan motorik halus anak. bentuk dari penelitian ini adalah *the one group pretest-posttest*, penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok tanpa ada kelompok pembandingan. dalam bentuk ini pembelajaran diukur sebelum dan sesudah dikasih perlakuan. Desain penelitian *pretest-posttest* dapat digambarkan sebagai berikut:

gambar 2 desain pretest-posttest

pretest	treatment	Posttest
O1	x	O2

Keterangan:

O1: Nilai pre-test (sebelum diberikan perlakuan)

X: perlakuan, dalam hal ini penerapan permainan kolase

O2: Nilai posttest (setelah diberikan perlakuan)

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian dengan desain tersebut adalah:

1. Menentukan kelompok anak yang akan dijadikan sampel penelitian, yaitu anak kelompok B1 di TK Dharma Wanita Sekargadung Dukun-Gresik.
2. Melakukan pre-test untuk mengetahui skor kemampuan motorik halus sebelum anak menerima perlakuan.

3. Melakukan perlakuan dengan menggunakan media permainan kolase dengan bahan alam pada anak kelompok B1 di TK Dharma Wanita Sekargadung Dukun-Gresik.
4. Melakukan post-test untuk mengetahui skor peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah menerima perlakuan dengan permainan kolase.
5. Membandingkan hasil sebelum perlakuan dan setelah perlakuan, untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media permainan kolase dengan bahan alam terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B1 TK Dharma Wanita Sekargadung Dukun-Gresik.

B. Tempet dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Sekargadung Dukun-Gresik.

2. Waktu penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada 29 novemver 2022-3 desember 2022

C. Data dan Sumber Data

Guna memecahkan sebuah masalah di setiap penelitian dibutuhkan adanya data, data yang dibutuhkan harus berasal dari sumber yang valid. Data di peroleh dsn dikumpulkan hasus signifikan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga dalam penelitian ini bebas dari adanya kekeliruan. Dilihat dari latar belakan masalah, sumber data penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang didapatkan dari objek penelitian.

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil kegiatan pretes, postest, dan observasi lapangan di TK Dharma Wanita Sekargadung Dukun-Gresik.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak lamgsung memberikan data pada pengumpul data. Dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, buku, serta dokumen-dokumen yang didapat dari sekolah.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian (Amin et al., 2023) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid TK Dharma Wanita Sekargadung Dukun-Gresik yang berjumlah 61 anak.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan diambil sebagai sumber data serta dapat mewakili seluruh populasi (Asrulla et al., 2023). Pada penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah anak kelompok B1 yang berjumlah 15 anak. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan kriteria anak usia 5-6 tahun.

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, variabel (x) yaitu teknik kolase dengan media bahan alam, variabel (y) yaitu motorik halus.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik tes, dan observasi:

1. Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus dalam teknik kolase.

2. Pretest

Pretest atau pertemuan pertama sebelum di berikan perlakuan untuk melihat kemampuan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan dengan teknik kolase.

3. Posttest

Posttest dilakukan pada pertemuan terakhir setelah dikasih perlakuan dengan teknik kolase guna untuk melihat kemampuan motorik halus anak setelah dilakukannya perlakuan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama (Agustina, 2017). Dalam penelitian ini sebelum instrumen digunakan dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen validator sampai instrumen tersebut dinyatakan layak digunakan oleh dosen validator.

tabel 1 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Deskripsi
Kemampuan Motorik Halus dengan Teknik Kolase Media Bahan Alam	Merobek Daun	<ol style="list-style-type: none">1. Anak mampu merobek daun kering menjadi bentuk yang lebih kecil.2. Anak mampu merobek daun kering dengan menggenggam.3. Anak mampu merobek daun kering dengan dua jari.
	Menempel gambar dengan tepat	<ol style="list-style-type: none">1. Anak mampu menempel dengan rapi tidak terdapat bekas lem di sekitar bidang gambar.2. Anak mampu menempel biji-bijian dengan rapat.3. Anak mampu menempel bahan tepat di atas pola gambar.

	<p>Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu menekan dalam teknik kolase. 2. Anak mampu menyesuaikan ukuran bahan dengan pola gambar. 3. Keluwesan jari-jari tangan dalam mengambil biji-bijian dengan jari telunjuk dan ibu jari. 4. Jari tangan dalam mengambil setiap helai potongan daun kering dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk. 5. Anak mampu melakukan gerakan koordinasi antara tangan dan mata. 6. Keluwesan jari-jari tangan dalam mengoles lem. 7. Anak mampu menjumput bahan-bahan yang digunakan dalam teknik kolase.
--	--	--

		8. Anak mampu mengkolaborasikan bahan.
--	--	--

tabel 2 ketentuan penilaian instrumen penelitian

SKOR	KETERANGAN
1	Belum Berkembang (BB)
2	Mulai Berkembang (MB)
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)

pengukuran dalam penelitian ini menggunakan rating scale, karena lebih fleksibel untuk mengukur proses kegiatan dalam sebuah pembelajaran dengan metode observasi.

H. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid dapat menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat juga memiliki tingkat kecermatan tinggi. arti kecermatan disini adalah dapat mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukur (Sanaky et al., 2020). Untuk menghitung validitas tersebut menggunakan *uji korelasi product moment*.

2. Uji reabilitas

Teknik perhitungan yang digunakan untuk mengukur reabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reabilitas (r_{tabel}) $< 0,6$.

I. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data dalam penelitian kuantitatif yang dapat dijadikan dasar untuk pengambilan kesimpulan. Analisis data penelitian ini menggunakan koesioner atau angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji non parametrik wiloxon dengan menggunakan program spss.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang “pengaruh penggunaan teknik kolase dengan media bahan alam untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok B1 TK Dharma Wanita Sekargadung Dukun-Gresik”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. proses dari penelitian yang diawali dengan menghubungi lembaga terkait yang akan dijadikan sebagai sarana penunjang dalam penelitian yaitu TK Dharma Wanita Sekargadung Dukun-Gresik. Setelah kesediannya lembaga untuk dijadikan tempat penelitian, peneliti mulai melakukan beberapa persiapan seperti menyusun jadwal pelaksanaan.

Observasi awal dilaksanakan pada tanggal 29 november 2022. Penelitian dilakukan selama 5 hari. Observasi dilakukan mulai pukul 07.00 sampai 10.00 WIB. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yakni pretest yang dilaksanakan pada tanggal 30 november 2022, treatment dilakukan sebanyak 2 kali pada tanggal 1- 2 desember 2022, dan posttest dilakukan diakhir penelitian pada tanggal 3 desember 2022. Pola dalam pretest, pemberian treatment, dan posttest menggunakan teknik yang sama yaitu kolase hanya saja pada saat pretest menggunakan bahan dari kertas origami, untuk treatment dan postesnya sama-sama menggunakan media bahan alam.

Pretest atau yang biasa dikenal sebagai observasi awal sebelum diberikan perlakuan dilaksanakan oleh peneliti selama satu hari, pada hari rabu tanggal 30 november 2022 di musholla. *Pretest* yang dilaksanakan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui keadaan awal dari sampel tentang kemampuan motorik halusnya. Dalam hal ini, peneliti menilai dari segi aspek kemampuan motorik halus anak sebelum diberikannya perlakuan (*treatment*). Kegiatan *pretest* dilakukan oleh guru kelas dengan memberikan kegiatan kolase dengan menggunakan kertas origami. Hasil pretest menunjukkan bahwa koordinasi tangan dan mata anak masih belum berkembang secara optimal. Masih banyak

anak yang kesulitan untuk menggunting kertas origami menjadi bagian-bagian kecil.

Treatment adalah pemberian perlakuan kepada subyek. Dalam hal ini, media yang digunakan dalam teknik kolase sebagai perlakuan kepada subyek adalah bahan alam. Peneliti melakukan kegiatan *treatment* ini untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media tersebut terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B2 TK Dharma Wanita Sekargadung Dukun-Gresik. Peneliti melakukan kegiatan *treatment* ini selama dua hari pada tanggal 1, dan 2 desember 2022. *Treatment* pertama ini dilakukan pada hari kamis tanggal 1 desember 2022. Kegiatan yang dilakukan pada *treatment* pertama ini adalah guru memberikan kegiatan kolase dengan media bahan alam. Pada *treatment* yang pertama ini masih terlihat sebagian anak motorik halusnya masih kurang maksimal, koordinasi antara tangan dan mata juga hasilnya masih sama pada saat pretest, dapat dilihat saat anak mengerjakan kolase masih banyak dibantu oleh guru, dan juga temannya baik dalam mengoles lem, menempel, maupun merobek, dan hasil kolasenya masih banyak yang belum rapi. Pada *treatment* pertama ini, adapun respon guru terhadap anak-anak masih memaklumi. Karena guru kelas berasumsi bahwa pada tahapan *treatment* pertama ini anak-anak masih dalam tahap proses pengenalan.

Treatment kedua ini dilaksanakan pada jum'at, tanggal 2 desember 2022. *Treatment* kedua ini dilaksanakan tidak jauh berbeda dengan *treatment* pertama. Dimana guru memberikan kegiatan kolase dengan gambar dan media yang sama yaitu bahan alam. Keberhasilan dalam *treatment* keempat ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah anak yang sudah mampu berkonsentrasi mengerjakan kolase sendiri tanpa bantuan guru ataupun temannya, dan hasil kolasenya juga sudah banyak yang rapat dan rapi, koordinasi antara tangan dan mata juga sudah maksimal, kemampuan motorik halus sudah terlihat lebih baik.

Kegiatan *post test* ini dilakukan pada hari sabtu tanggal 3 desember 2022. Tujuan diadakan *post test* adalah untuk mengukur keadaan akhir sesudah subyek diberikan perlakuan. *Post test* ini berlangsung dari awal pelajaran hingga selesai. *Post test* ini dilakukan selama 1,5 jam. dalam tahap posttest kemampuan motorik halus anak sudah terlihat sangat meningkat.

Data yang diperoleh sebelum diberikan treatment (pretest) hasilnya sebagai berikut:

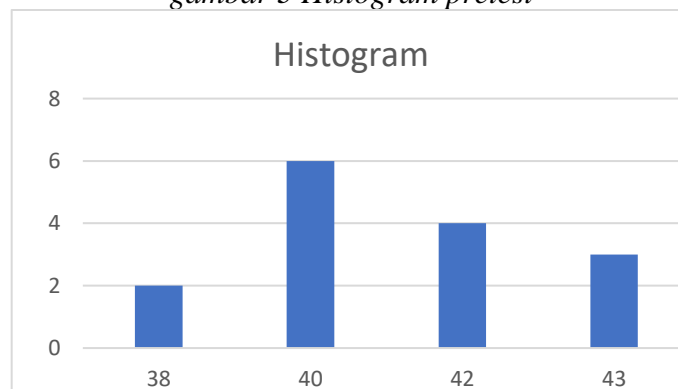
Distribusi frekuensi pretest dapat dilihat dari tabel berikut ini:

tabel 3 distribusi frekuensi pretest

No	Kelas Interval	Keterangan	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	38	Belum Berkembang	2	13,3%
2.	40	Mulai Berkembang	6	40,0%
3.	42	Berkembang Sesuai Harapan	4	26,7%
4.	43	Berkembang Sangat Baik	3	20,0%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pretest dapat digambarkan dalam histogram di bawah ini:

gambar 3 Histogram pretest



Berdasarkan tabel di atas menjelaskan perolehan nilai anak saat pretest dengan jumlah responden 15 anak. Dari sampel yang diambil paling banyak berada pada interval 40 masuk dalam kategori mulai berkembang yang berjumlah 6 anak dengan presentasi 40.0%, selanjutnya berada pada interval 42 masuk dalam berkembang sesuai harapan yang berjumlah 4 anak dengan presentasi 26.7%, pada interval 43 masuk dalam kategori berkembang sangat baik yang berjumlah 3 anak dengan presentasi 20.0%, kemudian disusul dengan

interval 38 masuk dalam kategori belum berkembang yang berjumlah 2 anak dengan presentasi 13.3%.

tabel 4 data statistic pretest

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		40.87
Median		40.00
Mode		40
Std. Deviation		1.685
Variance		2.838
Range		5
Minimum		38
Maximum		43

Hasil perhitungan dengan menggunakan spss 16 menunjukkan bahwa nilai pretest kemampuan motorik halus anak kelompok B diperoleh nilai maksimum sebesar 43. Sedangkan nilai minimum sebesar 38. Skor pretest diukur melalui instrumen angket yang terdiri dari 14 butir pertanyaan dengan penilaian menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. Dimana skor 4 untuk skor yang paling tinggi dan untuk 1 untuk skor terendah. Dari butir pernyataan yang ada, diperoleh skor tertinggi 43 dan skor terendah adalah 38. Setelah dihitung dengan menggunakan spss 16 diperoleh mean (rata-rata) sebesar 40.87, median (nilai tengah) sebesar 40, modus (nilai yang sering muncul) adalah 40 dan standar deviasi (simpang baku) sebesar 1.685.

Distribusi frekuensi posttest dapat dilihat dari tabel berikut ini:

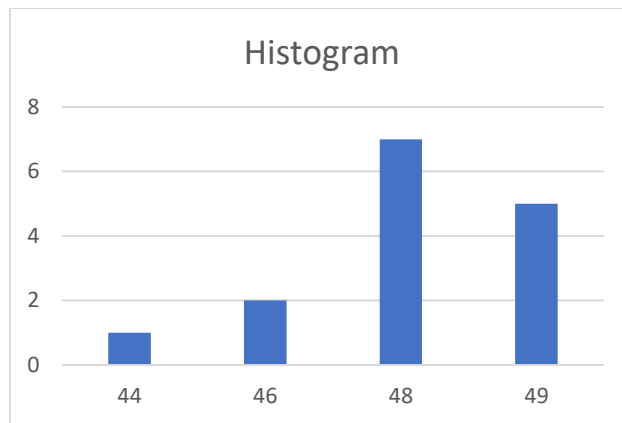
tabel 5 distribusi frekuensi posttest

No	Kelas Interval	Keterangan	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	44	Belum Berkembang	1	6.7%
2.	46	Mulai Berkembang	2	13.3%

3.	48	Berkembang Sesuai Harapan	7	46.7%
4.	49	Berkembang Sangat Baik	5	33.3%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi posttest dapat digambarkan dalam histogram di bawah ini:

gambar 4 Histogram Postest



Berdasarkan tabel di atas menjelaskan perolehan nilai anak saat post test dengan jumlah responden 15 anak. Dari sampel yang diambil paling banyak berada pada interval 48 masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan yang berjumlah 7 anak dengan presentasi 46.7%, selanjutnya disusul dengan interval 49 masuk dalam kategori berkembang sangat baik yang berjumlah 5 anak dengan presentasi 33.3%, pada interval 46 masuk dalam kategori mulai berkembang yang berjumlah 2 anak dengan presentasi 13.3%, dan pada interval 43 masuk dalam kategori belum berkembang yang berjumlah 1 anak dengan presentasi 6.7%.

tabel 6 data statistic posttest

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		47.80
Median		48.00
Mode		48
Std. Deviation		1.424
Variance		2.029
Range		5
Minimum		44
Maximum		49

Hasil perhitungan dengan menggunakan spss 16 menunjukkan bahwa nilai pre test kemampuan motorik halus anak kelompok B diperoleh nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 49. Sedangkan nilai minimum ialah nilai terendah yang diperoleh sebesar 44. Jika skor pre test diukur melalui angket yang terdiri dari 14 butir pertanyaan dengan skala likert yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. Dimana skor 4 untuk skor yang paling tinggi dan untuk 1 untuk skor terendah. Dari butir pertanyaan yang ada, diperoleh skor tertinggi 49 dan skor terendah adalah 44. Setelah dihitung dengan menggunakan spss 16 diperoleh mean (rata-rata) sebesar 47.80, median (nilai tengah) sebesar 48, modus (nilai yang sering muncul) adalah 48 dan standar deviasi (simpang baku) sebesar 1.424.

Analisis data yang digunakan menjawab hipotesis yang diajukan tidak ada pengaruh teknik kolase dengan media bahan alam untuk mengembangkan motorik halus anak, maka dilakukan uji non parametrik.

tabel 7 uji non parametrik

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post test - pre test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	15 ^b	8.00	120.00
	Ties	0 ^c		
	Total	15		

- a. post test < pre test
- b. post test > pre test
- c. post test = pre test

Dari hasil uji non parametrik ditemukan nilai negatif ranks atau seisih (ngatif) antara hasil belajar menempel teknik kolase untuk *pretest* dan *posttest* adalah 0, baik itu dari nilai N, mean rank, maupun sum rank. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Atau bisa dikatakan bahwa nilai *pretest* lebih kecil dari pada nilai *posttest*.

Positif ranks atau selisih (positif) antara hasil belajar menempel teknik kolase untuk *pretest* dan *posttest* terdapat 15 data positif (N) yang artinya k 15 anak mengalami peningkatan hasil belajar menempel teknik kolas dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Mean rank atau rata-rata peningkatan tersebut 8.00, sedangkan jumlah rangking positif atau sun of ranks sebesar 120.00.

Ties ialah kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*, di sini nilai ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan tidak ada nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest*.

tabel 8 uji wiloxon

Test Statistics ^b	
	post test - pre test
Z	-3.438 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Hipotesis:

1. Hipotesis nihil (H_0) : tidak ada pengaruh penggunaan teknik kolase dengan menggunakan media bahan alam untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok B1 TK Dharma Wanita Sekargadunga Dukun-Gresik.
2. Hipotesis alternatif (H_a) : ada pengaruh penggunaan teknik kolase dengan menggunakan media bahan alam untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok B1 TK Dharma Wanita Sekargadung Dukun-Gresik.

Kriteria pengambilan keputusan:

Apabila nilai sig. Statistik uji wilcoxon $< \alpha (0,05) | Z_{hitung} | > | Z_{tabel} (1,96) |$, maka H_0 ditolak. Berdasarkan tabel 12 di atas diperoleh nilai sig = 0,01 $< \alpha (0,05)$, sehingga hasil tersebut diputuskan untuk menolak H_0 . Dan dari data yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan teknik kolase dengan media bahan alam untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok B1 TK Dharma Wanita Sekargadung Dukun-Gresik.

B. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Sekargadung Dukun-Gresik. Dalam hal melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melihat kondisi awal dari kemampuan motorik halus di kelompok B1 TK Dharma Wanita Sekargadung Dukun-Gresik. Pengukuran ini dilaksanakan dengan menggunakan instrumen angket yang telah disiapkan oleh peneliti sebelum memulai kegiatan belajar-mengajar. Hasil yang didapat oleh peneliti diawal kegiatan observasi yang disebut sebagai kegiatan pretest menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus seluruh anak masih belum berkembang dengan baik.

Adapun langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan perlakuan (treatment) menggunakan teknik kolase dengan media bahan alam. Treatment ini dilakukan peneliti sebanyak 2 kali atau 2 hari. Setelah pemberian perlakuan. Peneliti mengukur hasil akhir kemampuan motorik halus anak dengan melakukan sebuah kegiatan yang disebut dengan post test. Adapun nilai yang diperoleh anak dalam kegiatan post test mengalami sebuah perubahan

dari nilai yang rendah menjadi sebuah nilai yang baik dan terjadi secara signifikan. Hal ini dapat peneliti lihat dari hasil nilai yang didapat oleh anak setelah dilaksanakannya kegiatan kolase menggunakan media bahan alam.

Setelah dilakukan penerapan menggunakan teknik kolase dengan media bahan alam motorik halus anak kelompok B1 TK Dharma Wanita Sekargadung Dukun-Gresik yang awalnya belum berkembang dengan baik atau masih relatif rendah mengalami sebuah peningkatan. Kenaikan rata-rata tertinggi terjadi pada indikator merobek daun rata-rata meningkat sebesar 19%, pada observasi awal atau pretest rata-rata yang didapat 9,26 dengan 11 anak belum mampu merobek daun kering menjadi bentuk yang lebih kecil menggunakan tangan, 8 anak belum mampu merobek daun kering dengan cara menggenggam, 10 anak belum mampu merobek daun kering dengan menggunakan dua jari. Setelah dilakukan treatment rata-rata naik menjadi 11,06 dengan 13 anak mampu merobek daun kering menjadi bentuk yang lebih kecil, 10 anak mampu merobek daun dengan cara menggenggam, 12 anak mampu merobek daun dengan menggunakan dua jari.

Dalam indikator melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan mengalami kenaikan rata-rata sebesar 18% di mana pada awal observasi rata-rata yang di dapat 22,8 yang mana terdapat 9 anak yang belum mampu menekan dalam teknik kolase, 12 anak belum mampu menyesuaikan ukuran bahan dengan ukuran pola gambar, 12 anak belum mampu mengambil biji-bijian dengan menggunakan jari telunjuk dan ibu jari, 10 anak belum mampu mengambil potongan-potongan daun kering menggunakan ibu jari dan jari telunjuk, 12 anak belum mampu melakukan koordinasi tangan dan mata dengan baik, 7 anak belum mampu mengoles lem dengan tepat, 6 anak belum mampu menjumput bahan yang akan ditempelkan pada pola gambar, 8 anak belum mampu mengkolaborasikan bahan, dan setelah dilakukan treatment rata-rata yang didapat naik menjadi 26,8 yang mana terdapat 14 anak mampu menekan dalam teknik kolase, 12 anak mampu menyesuaikan ukuran bahan dengan ukuran pola gambar, 14 anak mampu mengambil biji-bijian dengan jari telunjuk dan ibu jari, 13 anak mampu mengambil potongan daun kering dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk, 14 anak mampu melakukan gerakan koordinasi antara tangan dan mata, 9 anak mampu

mengoles lem dengan tepat, 13 anak mampu menjemput bahan yang digunakan dalam teknik kolase, 11 anak mampu mengkolaborasikan bahan.

Rata-rata indikator menempel gambar dengan tepat naik sebesar 12%, rata-rata pada saat observasi awal atau pretest sebesar 8,8 dengan 10 anak belum mampu menempel dengan rapi tidak terdapat bekas lem di sekitar bidang gambar, 11 anak belum mampu menempel biji-bijian dengan rapat, dan 11 anak belum mampu menempel bahan tepat di atas pola gambar. Setelah dilakukannya treatment rata-rata naik menjadi 9,86 dengan 13 anak mampu menempel dengan rapi tidak terdapat bekas lem di sekitar bidang gambar, 13 anak mampu menempelkan biji-bijian dengan rapat, dan 14 anak mampu menempel bahan kolase tepat diatas pola gambar

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti sudah berusaha untuk melakukan yang terbaik. Namun bukan berarti penelitian ini tidak memiliki kelemahan dan kekurangan. Penelitian ini jauh dari kata sempurna. Adapun kekurangan yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Instrumen penelitian tidak melalui uji coba terlebih dahulu karena mengadopsi dan memodifikasi dari penelitian yang sudah ada.
2. Keterbatasan pengetahuan penulis dalam membuat dan menyusun tulisan ini. Sehingga perlu diuji kembali keadaannya di masa depan.
3. Jumlah responden yang hanya 15 orang tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan teknik kolase dengan media bahan alam untuk mengembangkan motorik halus anak. Dari kegiatan kolase ini memiliki tiga indikator merobek daun, menempel gambar dengan tepat, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Dari ketiga indikator tersebut yang mengalami kenaikan rata-rata paling tinggi adalah merobek daun sebesar 19%, dimana pada awal observasi terdapat 11 anak yang belum mampu merobek daun menjadi bagian yang lebih kecil menggunakan tangan, setelah di lakukannya treatment berkurang menjadi 2 anak saja yang belum mampu merobek daun menjadi bagian kecil menggunakan tangan.

B. Saran

1. Guru

Diharapkan guru lebih menggunakan media yang lebih bervariasi guna mengembangkan kemampuan motorik halus yang ada pada anak dan membuat anak merasa tidak jenuh dalam proses pembelajaran.

2. Orang tua

Hendaknya menyediakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak dengan menyediakan ruang bagi anak untuk mengeksplor seluruh kemampuannya.

3. Peneliti selanjutnya

Peneliti ini mengungkapkan tentang pengaruh penggunaan teknik kolase dengan media bahan alam terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B Sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya mampu melengkapi kekurangan penelitian ini dengan menambahkan aspek atau bahasan lain yang sesuai dengan indikator kemampuan motorik halus anak usia dini dengan menggunakan media lain yang lebih berfariatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2017). *Paradigma*, Vol. 19, No. 1, Maret 2017. 19(1), 61–68.
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2), 1–6.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). *PENDAHULUAN Penelitian merupakan proses kreatif untuk mengungkapkan suatu gejala melalui cara tersendiri sehingga diperoleh suatu informasi . Pada dasarnya , informasi tersebut merupakan jawaban atas masalah-masalah yang dipertanyakan sebelumnya . Oleh ka.* 14(1), 15–31.
- Anggraeni, S. N., Mulyana, E. H., & Giyartini, R. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Kolase.* 5(1), 10–21.
- Ariani, I., Lubis, R. nafilah, Sari, S. H., Fansisca, Y., & Nasution, F. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1349–1358.
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Destiana, D. (2018). KREASI KOLASE Find, Collect, and Fun Together. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 80–89. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10501>
- Hayati, T., & Tawati, A. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi Menggunakan Kertas Kokoru. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 4(2), 30–42. <https://doi.org/10.15575/japra.v4i2.12714>
- Lailatul, H., Fajriani, K., Junistira, D. D., & Sinar. (2024). *Original Article Tingkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Pendekatan Inovatif: Implementasi Kegiatan Meronce dengan Loose Parts dalam Konteks Pendidikan Anak Usia Dini Abstract: Abstrak: Pendahuluan S etiap anak memerlukan rangsangan p.* 234–242.
- Mahanani, A. F., Palupi, W., & Pudyaningtyas, A. R. (2022). Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5 – 6 Tahun Selama Penerapan Pembelajaran Daring. In *Kumara Cendekia* (Vol. 10, Issue 1). <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/55388>
- Nugraha, fida etrika. (2017). Identification Fine Motor Development Children Aged 5-6 Years in. *Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 4 Tahun Ke-6*, 326–340.
- Nurlaili. (2019). *PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI NURLAILI, M.Pd 2019.*
- Oktarani, V. M. (2017). Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-63 Padang. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 49–57.
- Oktarina, A., Sa'idy, S., Anggraini, W., & Susilawati, B. (2020). Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2),

- 187–200. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7408>
- Rahmawati, A., Hurri, I., & Elnawati. (2019). 1, 2, 3. 6(2), 53–64.
- Ratmi, I., Haryono, M., & Sari, R. P. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Berbagai Media Pada Kelompok B Di Paud Barokah Desa Talang Dui'an. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 3(02), 17–20. <https://doi.org/10.33258/joder.v3i02.2357>
- Riza, M., & Swaliana, A. (2018). (*Print ISSN 2528-1402, Online ISSN 2549-5593*). 2(1), 28–35.
- Sanaky, M. M., Saleh, L. M., & Titaley, H. D. (2020). *Jurnal simetrik vol 13, no. 1, juni 20223*. 13(1), 690–696.
- Saputri, A., & Adhe, K. R. (2023). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Busy File Di Tk At Taqwa Surabaya. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 587–594.
- Taniara, H., Ahmad, A., & Fauzia, S. N. (2019). 1), 2), 3). 4(3), 88–100.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2614–3097), 2896–2910.
- Wati, H. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 1(4), 254–260. <https://doi.org/10.37985/jpt.v1i4.251>
- Yanuarsari, R., Octrianty, E., & Oktaviani, M. (2023). Pengaruh Teknik Kolase Media Loose Parts terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9792–9798. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2898>
- Yulianto, D., & Awalia, T. (2017). <http://ojs.unpkediri.ac.id>. 2(2).
- Agustina, N. (2017). *Paradigma, Vol. 19, No. 1, Maret 2017*. 19(1), 61–68.
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2), 1–6.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). *PENDAHULUAN Penelitian merupakan proses kreatif untuk mengungkapkan suatu gejala melalui cara tersendiri sehingga diperoleh suatu informasi . Pada dasarnya , informasi tersebut merupakan jawaban atas masalah-masalah yang dipertanyakan sebelumnya . Oleh ka*. 14(1), 15–31.
- Anggraeni, S. N., Mulyana, E. H., & Giyartini, R. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Kolase*. 5(1), 10–21.
- Ariani, I., Lubis, R. nafilah, Sari, S. H., Fansisca, Y., & Nasution, F. (2022). *Jurnal*

- Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1349–1358.
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Destiana, D. (2018). KREASI KOLASE Find, Collect, and Fun Together. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 80–89. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10501>
- Hayati, T., & Tawati, A. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi Menggunakan Kertas Kokoru. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 4(2), 30–42. <https://doi.org/10.15575/japra.v4i2.12714>
- Lailatul, H., Fajriani, K., Junistira, D. D., & Sinar. (2024). *Original Article Tingkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Pendekatan Inovatif: Implementasi Kegiatan Meronce dengan Loose Parts dalam Konteks Pendidikan Anak Usia Dini Abstract: Abstrak: Pendahuluan S etiap anak memerlukan rangsangan p. 234–242.*
- Mahanani, A. F., Palupi, W., & Pudyaningtyas, A. R. (2022). Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5 – 6 Tahun Selama Penerapan Pembelajaran Daring. In *Kumara Cendekia* (Vol. 10, Issue 1). <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/55388>
- Nugraha, fida etrika. (2017). Identification Fine Motor Development Children Aged 5-6 Years in. *Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 4 Tahun Ke-6*, 326–340.
- Nurlaili. (2019). *PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI NURLAILI, M.Pd 2019.*
- Oktarani, V. M. (2017). Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-63 Padang. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 49–57.
- Oktarina, A., Sa'idy, S., Anggraini, W., & Susilawati, B. (2020). Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak

- Usia 5-6 Tahun. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 187–200. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7408>
- Rahmawati, A., Hurri, I., & Elnawati. (2019). 1, 2, 3. 6(2), 53–64.
- Ratmi, I., Haryono, M., & Sari, R. P. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Berbagai Media Pada Kelompok B Di Paud Barokah Desa Talang Duihan. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 3(02), 17–20. <https://doi.org/10.33258/joder.v3i02.2357>
- Riza, M., & Swaliana, A. (2018). (*Print ISSN 2528-1402, Online ISSN 2549-5593*). 2(1), 28–35.
- Sanaky, M. M., Saleh, L. M., & Titaley, H. D. (2020). *Jurnal simetrik vol 13, no. 1, juni 20223*. 13(1), 690–696.
- Saputri, A., & Adhe, K. R. (2023). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Busy File Di Tk At Taqwa Surabaya. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 587–594.
- Taniara, H., Ahmad, A., & Fauzia, S. N. (2019). 1), 2), 3). 4(3), 88–100.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2614–3097), 2896–2910.
- Wati, H. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 1(4), 254–260. <https://doi.org/10.37985/jpt.v1i4.251>
- Yanuarsari, R., Octrianty, E., & Oktaviani, M. (2023). Pengaruh Teknik Kolase Media Loose Parts terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9792–9798. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2898>
- Yulianto, D., & Awalia, T. (2017). <http://ojs.unpkediri.ac.id>. 2(2).

LAMPIRAN

lampiran 1 hasil pretest dan posttest anak

Nama	Merobek Daun	
	pretest	posttest
Arya	9	10
Keisya	9	12
Talita	8	11
Irfa	10	11
Lailiyah	11	12
Dwi	9	10
Arendra	9	11
Bagus	10	10
Davan	9	12
Davin	9	11
Arsyla	9	11
Shasmira	9	12
Shofiyah	9	10
Setya	9	11
Tsaqif	10	12
rata-rata	9.266667	11.06667
19%		

Nama	Menempel Gambar dengan Tepat	
	pretest	posttest
Arya	7	9
Keisya	8	10
Talita	9	10
Irfa	9	9
Lailiyah	9	10
Dwi	9	10
Arendra	9	10
Bagus	9	9
Davan	9	10
Davin	9	10
Arsyla	9	9
Shasmira	9	10
Shofiyah	9	11
Setya	9	10
Tsaqif	9	11

rata-rata	8.8	9.866666667
12%		

Nama	Melakukan eksplorasi dengan Berbagai Media dan Kegiatan	
	pretest	posttest
Arya	22	25
Keisya	23	26
Talita	21	25
Irfa	24	26
Lailiyah	23	27
Dwi	22	28
Arendra	22	28
Bagus	24	28
Davan	22	26
Davin	24	28
Arsyla	22	28
Shasmira	24	27
Shofiyah	24	27
Setya	22	27
Tsaqif	23	26
rata-rata	22.8	26.8
18%		

N0	Nama	Pretest	Posttest
1.	Arya	38	44
2	Keisya	40	48
3	Talita	38	46
4	Irfa aistahrani	43	46
5	Lailiyah	43	49
6	Dwi	40	48
7	Arendra	40	49
8	Bagus	43	48
9.	Davan	40	48
10	Davin	42	49
11	Arsyla	20	48
12	Shasmira	42	49
13	Shofiyah	42	48
14	Setya	40	48
15	Tsaqif	42	49

lampiran 2 data statistic pretest dan postest

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		40.87
Median		40.00
Mode		40
Std. Deviation		1.685
Variance		2.838
Range		5
Minimum		38
Maximum		43

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38	2	13.3	13.3	13.3
	40	6	40.0	40.0	53.3
	42	4	26.7	26.7	80.0
	43	3	20.0	20.0	100.0
Total		15	100.0	100.0	

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		47.80
Median		48.00
Mode		48
Std. Deviation		1.424
Variance		2.029
Range		5
Minimum		44
Maximum		49

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	44	1	6.7	6.7	6.7
	46	2	13.3	13.3	20.0
	48	7	46.7	46.7	66.7
	49	5	33.3	33.3	100.0
Total		15	100.0	100.0	

lampiran 3 uji hipotesis

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post test - pre test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	15 ^b	8.00	120.00
	Ties	0 ^c		
	Total	15		

a. post test < pre test

b. post test > pre test

c. post test = pre test


Test Statistics^b

	post test - pre test
Z	-3.438 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

lampiran 4 surat izin validator



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id) email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B-7769/Un.03/FITK/PP.00.9/11/2022 11 November 2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator (Ahli Materi)

Kepada Yth.
Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd
di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:


Nama : Tiyah Wahyuni
NIM : 17160034
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Teknik Kolase dengan Media Alam terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 TK Dharma Wanita Sekargadung, Dukun, Gresik
Dosen Pembimbing : Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator media skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan
Dekan Bid. Akademik


Mohamad Walid, M.A
308232000031002

Instrumen
Kemampuan Motorik Halus Anak

Instrumen Angket

Pengaruh Penggunaan Teknik Kolase dengan Media Bahan Alam terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 TK Dharma Wanita Sekeloa Duku-Gresik

Nama :
Bagian : -Pretest/posttest
Kelompok : -Kontrol/Eksperimen
Petunjuk:
Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang disesuaikan dengan kemampuan siswa kelompok B dengan skala penilaian sebagai berikut:
SB -Sangat baik
B -Baik
C -Cukup
K -Kurang
SK -Sangat kurang

No	Pernyataan	Skor				
		SB	B	C	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Anak mampu merobek daun kering menjadi bentuk yang lebih kecil.					
2	Anak mampu merobek daun kering dengan mengenggan.					
3	Anak mampu merobek daun kering dengan dua jari.					
4	Anak mampu menempel dengan rapi tidak terdapat bekas lem di sekitar bidang gambar.					
5	Anak mampu menempel bahan tepat diatas pola gambar.					
6	Anak mampu menempel biji-bijian dengan rapat.					
7	Anak mampu menekan dalam teknik kolase.					
8	Keluwesan tangan dalam memegang gambar agar pola tidak berubah.					
9	Keluwesan jari-jari tangan dalam mengambil biji-bijian dengan menggunakan jari telunjuk dan ibu jari.					
10	Keluwesan jari-jari tangan dalam mengambil setiap helaian potongan daun kering dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk.					
11	Anak mampu melakukan gerakan koordinasi antara tangan dan mata.					
12	Keluwesan jari-jari tangan dalam mengoles lem.					
13	Anak mampu merajut bahan-bahan yang digunakan dalam teknik kolase.					

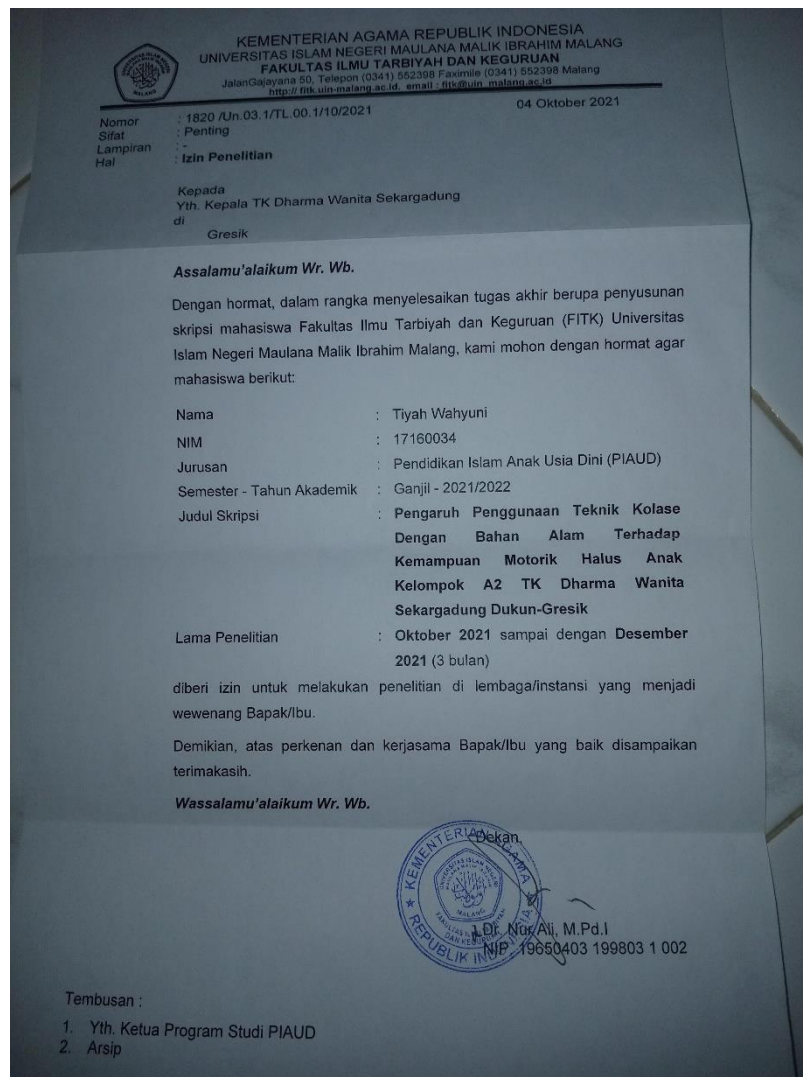
NO ITEM	ASPEK YANG DINILAI														
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1			✓												
2			✓												
3															
4															
5															
6															
7															
8															
9															
10															
11															
12															
13															

Saran: Selalu diperbaiki sesuai dan kerubi kerubi
penggunaan bahan yang digunakan

Kesimpulan:
Mohon diingkarl atau tulis kreusulan penilaian dari Bapak/Ibu
1. layak untuk digunakan tanpa revisi.
2. layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran.
3. tidak layak untuk digunakan.

Malang, Valuator 2022
Inronai Hayo Erlanani, M.Pd

lampiran 5 surat izin penelitian



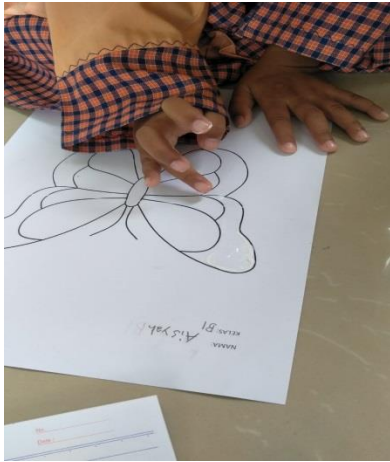
lampiran 6 dokumentasi



Gambar pemberian materi ajar



Gambar kegiatan menempel



Gambar kegiatan mengelem



Gambar kegiatan menjumpat